

tetap mempertahankan citra maskulin di hadapan orang lain, meskipun dirinya mengalami konflik batin yang mendalam. Namun, film ini tidak hanya mereproduksi nilai-nilai patriarki, melainkan juga menawarkan kritik terhadap maskulinitas hegemonik. Melalui hubungan Ajo Kawir dengan Iteung, penonton diajak melihat bahwa maskulinitas bukanlah sesuatu yang statis. Maskulinitas dapat dikonstruksi ulang sesuai pengalaman dan konteks sosial budaya.

Film ini membuka ruang diskusi tentang perlunya pemahaman baru terhadap maskulinitas yang lebih inklusif dan manusiawi. Standar maskulinitas tradisional sering kali menekan individu laki-laki untuk selalu tampil kuat dan tidak boleh menunjukkan kelemahan. Namun, melalui karakter Ajo Kawir, film ini menegaskan bahwa kerentanan dan kegagalan merupakan bagian dari pengalaman maskulin yang sah. Hal ini penting untuk diakui dalam budaya populer Indonesia agar laki-laki tidak merasa tertekan oleh ekspektasi sosial yang berlebihan. Dengan demikian, film ini berkontribusi pada wacana konstruksi ulang maskulinitas di masyarakat Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggambaran maskulinitas pada karakter Ajo Kawir dari film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa rumusan masalah tersebut telah terjawab secara komprehensif. Penelitian ini berhasil mendeskripsikan dan menganalisis representasi maskulinitas pada karakter Ajo Kawir secara mendalam. Nilai, norma, dan perilaku maskulin yang ditampilkan telah diidentifikasi dan dikaji secara kritis. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bagaimana film ini menawarkan kritik terhadap maskulinitas tradisional di Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Connell, R. W., & Messerschmidt, J. W. (2005). Hegemonic masculinity: Rethinking the concept. *Gender & Society*.
- Eka Kurniawan. (2014). *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia.
- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. (2020). Pesan moral

- pernikahan pada film *Wedding Agreement* (analisis semiotika Roland Barthes). *Populis Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(9), 117.
<https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.836>
- Edwin (Director). (2021). *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* [Film]. Palari Films.
- Safira, H. V., & Dewi, P. A. R. (2020). Representasi Maskulinitas dalam Film 27 Steps of May. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-10.
- Al Faiz, N. M. (2020). *Representasi Maskulinitas Jagoan Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika pada Film Sultan Agung dan Wiro Sableng)* [PDF]. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29594/16321176%20Nanda%20Miftah%20Al%20Faiz.pdf?sequence=1>
- Connell, R. W., & Messerschmidt, J. W. (2005). Hegemonic masculinity: Rethinking the concept. *Gender & Society*, 19(6), 829-859.
- Eliyanah, D. (2017). Representasi Maskulinitas pada Film (Studi Analisis Semiotika pada Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas). Universitas Sriwijaya.
- Safira, H. V., & Dewi, P. A. R. (2020). Representasi Maskulinitas dalam Film 27 Steps of May. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-10.
- Demartoto, A. (2010). *Kajian Maskulinitas dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahardika, A. (2023). *Representasi maskulinitas tokoh Ajo Kawir dalam film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* [PDF]. Institut Seni Indonesia Surakarta. http://repository.isi-ska.ac.id/6041/1/Ardhian%20Mahardika_15148162.pdf
- Salshadilla, I., & Ismandianto. (2024). Representasi toxic masculinity pada tokoh pria dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. *Jurnal Komunikasiana*, 6(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/komunikasiana/article/download/29675/11858>